

EVALUASI STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMPN 6 KARAWANG BARAT

Cindy Rosma Amelia¹, Hinggil Permana², Taufik Mustofa³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹ 2210631120068@student.unsika.ac.id ² hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

³ taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the strategies of the school library head in increasing students' reading interest at SMPN 6 Karawang Barat. This study uses a descriptive qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation with key informants, namely the head of the school library, librarians, and students. Data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that strategy formulation is carried out systematically through coordination meetings involving the library head and librarians. The implementation of strategies includes monthly joint reading activities held in the schoolyard, literacy tree programs in each class, reading corners, and literacy competitions. Strategy evaluation is conducted routinely on a monthly, semester, and annual basis using indicators such as the number of visits, book borrowing, observations, and coordination meetings. The evaluation results showed an increase in students' reading interest, although it is not yet optimal. In conclusion, the library head's strategy has been running quite well but still requires improvements in the addition of book collections and facilities.

Keywords: strategy evaluation, head librarian, reading interest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi kepala perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 6 Karawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dengan informan utama kepala perpustakaan sekolah, pustakawan, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan strategi dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala perpustakaan dan pustakawan. Pelaksanaan strategi meliputi kegiatan membaca bersama setiap bulan yang di adakan di lapangan sekolah, program pohon literasi di setiap kelas, pojok baca, serta lomba literasi. Evaluasi strategi dilakukan secara rutin bulanan, semester, dan tahunan dengan indikator jumlah kunjungan, peminjaman buku, observasi, dan rapat koordinasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca peserta didik meskipun belum optimal. Kesimpulannya, strategi kepala perpustakaan telah berjalan cukup baik namun masih memerlukan perbaikan pada penambahan koleksi buku dan fasilitas.

Kata Kunci: evaluasi strategi, kepala perpustakaan, minat baca

A. Pendahuluan

Seorang kepala perpustakaan adalah individu yang ditunjuk sebagai pemimpin oleh organisasi atau lembaga tertentu, berdasarkan keputusan resmi dan pengangkatan formal untuk menduduki posisi dalam struktur organisasi tersebut, dengan semua hak dan tanggung jawab terkait, guna mencapai tujuan organisasi. Dalam kapasitasnya sebagai kepala/pemimpin, dia diberikan kekuasaan dan wewenang, di antaranya untuk: menetapkan peraturan, memberikan motivasi kepada bawahannya, merumuskan pedoman dan instruksi, menentukan posisi dan penempatan staf; melakukan komunikasi, melaksanakan supervisi dan pengawasan, dan tugas-tugas lainnya. (Wela Rilah Ayu System, 2022)

Kepala perpustakaan merupakan elemen penting dalam Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab untuk mengatur seluruh aktivitas perpustakaan. Untuk menjalankan tugasnya, seorang kepala perpustakaan perlu mendapatkan dukungan dari pendidikan dan pelatihan yang memadai. Tingkat profesionalisme

kepala perpustakaan dapat dilihat dari bagaimana ia mengelola dan melaksanakan berbagai aktivitas yang berlangsung di perpustakaan. Tugas dapat diartikan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi atau pekerjaan yang telah ditentukan untuk dilakukan. Di lingkungan perpustakaan, tanggung jawab perpustakaan mencakup serangkaian tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan dari organisasi induk tempat ia berada. Oleh karena itu, posisi kepala perpustakaan adalah tanggung jawab yang telah ditentukan untuk dijalankan dalam pengelolaan perpustakaan. (Bahri, 2023)

Menurut Undang Sudarsana Minat baca adalah kombinasi dari keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mencerminkan kekuatan internal yang mampu menarik individu untuk terlibat dalam aktivitas, memahami informasi dan makna yang terdapat pada tulisan. Secara umum, minat baca dapat didefinisikan sebagai hasrat, semangat atau keinginan yang mendalam dalam diri individu yang mendorongnya untuk tertarik pada kegiatan membaca. (Suranto, 2018)

Ketertarikan seseorang terhadap membaca yang disertai sikap positif

terhadap aktivitas tersebut disebut sebagai minat baca. Berdasarkan Herman Wahadaniah yang dikutip oleh Irma Yuliani, minat baca bisa diartikan sebagai ketertarikan yang besar dan mendalam, disertai dengan perasaan senang dalam beraktivitas membaca. Hal ini mendorong individu untuk membaca, baik karena keinginan pribadi maupun rangsangan dari eksternal. Kerjasama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan minat baca. Aspek-aspek yang menunjukkan minat baca mencakup kesenangan dalam membaca, frekuensi atau rutinitas membaca, serta pemahaman tentang pentingnya dan keuntungan dari aktivitas membaca. Minat baca dapat diartikan sebagai dorongan internal individu yang mendorongnya untuk memberikan perhatian, merasakan ketertarikan, dan menikmati aktivitas membaca, sehingga ia terlibat dalam kegiatan membaca atas inisiatifnya sendiri. Kecintaan membaca tidak muncul begitu saja sejak kecil, melainkan harus ditanamkan dan dikembangkan secara berkesinambungan. (Aini, 2018)

Dua faktor yang memengaruhi minat baca siswa dapat dikategorikan, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri, seperti kemampuan atau bakat bawaan, gender, keadaan psikologis, dan kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki ketertarikan dan kebiasaan membaca biasanya lebih memanfaatkan waktu untuk membaca dibandingkan dengan mereka yang kurang berminat. Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti keberadaan fasilitas, dukungan dari keluarga, guru, dan rekan-rekan sebaya. Minat baca yang rendah sering kali dipengaruhi oleh tidak adanya budaya membaca dalam keluarga, keterbatasan finansial, kesibukan orang tua, serta tingkat pendidikan orang tua yang minim.

Oleh karena itu, ketertarikan siswa dalam membaca tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan semangat serta menciptakan suasana yang dapat mendukung perkembangan ketertarikan siswa dalam membaca. (Mempengaruhi et al., 2025)

Metode pelaksanaan program peningkatan minat baca adalah cara

atau bentuk spesifik bagaimana program literasi diterapkan di sekolah setelah melewati fase perencanaan. Saat ini, strategi yang telah disusun diimplementasikan melalui kegiatan, pengelolaan sumber daya, dan pengawasan pelaksanaan. Program Nasional Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca siswa dengan membiasakan dan mengintegrasikan literasi secara berkesinambungan di sekolah. Prosesnya mencakup tiga tahap, yaitu literasi dasar, peningkatan literasi, dan pembelajaran yang didasarkan pada literasi. Tahap literasi dasar memprioritaskan pembiasaan membaca, contohnya aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Proses pengembangan literasi mencakup penggabungan aktivitas membaca dan menulis ke dalam proses pembelajaran dengan berbagai kegiatan seperti penulisan jurnal, pembuatan ringkasan, dan diskusi. Sementara itu, fase pembelajaran yang berbasis literasi bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis. Akan tetapi, pelaksanaan GLS masih mengalami berbagai tantangan

seperti minimnya bahan bacaan, pelatihan guru yang kurang memadai, serta partisipasi orang tua yang rendah. Namun, penerapan GLS secara konsisten terbukti bisa meningkatkan ketertarikan membaca, kemampuan menulis, serta keterlibatan siswa. (Nyoman Sudiana, 2020)

Pojok baca adalah pemanfaatan sudut tertentu di sekolah sebagai tempat belajar sekaligus area bersantai yang dapat menumbuhkan minat baca dan pengetahuan siswa. Program ini menyediakan berbagai bahan bacaan, seperti buku pelajaran, cerita, dan majalah anak, serta dapat dimanfaatkan sebagai alternatif selain perpustakaan. pojok baca terbukti efektif dalam menarik minat siswa untuk membaca karena lokasinya yang mudah dijangkau dan mendukung berbagai aktivitas literasi, seperti membaca dan menulis review. Oleh karena itu, sudut baca memiliki peran yang krusial dalam mempromosikan kebiasaan menulis dan membaca secara teratur. (Melawati & Agniya, 2024)

Evaluasi merupakan bagian penting dari pelaksanaan suatu program pendidikan, termasuk program yang bertujuan

meningkatkan minat membaca di sekolah atau perpustakaan. Melalui proses penilaian, pengelola program dapat mengukur sejauh mana program yang diimplementasikan berhasil mencapai tujuannya dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang perlu diperbaiki. Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah program peningkatan minat baca yang dijalankan memiliki dampak nyata pada perubahan perilaku membaca siswa. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat menentukan apakah kegiatan seperti membaca bersama, sudut baca, atau aktivitas literasi lainnya berhasil menarik minat siswa untuk membaca lebih banyak.

Secara umum, penilaian pelaksanaan program literasi di sekolah dilakukan oleh tim khusus yang terdiri dari sejumlah guru dan kepala sekolah. Sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab, kepala sekolah memegang peran penting dalam pelaksanaan program secara keseluruhan. Sebaliknya, para pengajar secara langsung menilai keterampilan membaca dan menulis siswa serta keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan literasi. Selain itu, tim literasi sekolah secara rutin

mengumpulkan data dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program demi mengetahui seberapa berhasil program tersebut serta tantangan yang dihadapi. Melalui kerja sama dari berbagai pihak, program literasi dapat terus diperbarui dan disesuaikan guna meningkatkan manfaatnya bagi siswa. (Rahayu et al., 2025)

Berdasarkan observasi awal di SMPN 6 Karawang Barat, masih ditemukan masalah rendahnya minat baca peserta didik. Para peneliti mencatat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemanfaatan waktu luang oleh siswa untuk membaca, serta kurangnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber referensi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan.

Penelitian ini menggunakan tiga konsep strategi, pelaksanaan, dan evaluasi yang dikemukakan oleh Fred R. David. Alasan peneliti menggunakan teori manajemen strategis ini karena konsep tersebut melihat strategi sebagai proses terstruktur yang meliputi penyusunan strategi, pelaksanaan strategi, dan

penilaian strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi kepala perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 6 Karawang Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam mengenai strategi kepala perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMPN 6 Karawang Barat, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali proses, serta fenomena yang terjadi secara alami di lapangan, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan fokus pada satu lokasi penelitian, yaitu SMPN 6 Karawang Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi perpustakaan, aktivitas literasi, serta perilaku peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, dan peserta didik, guna memperoleh informasi terkait strategi yang diterapkan serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi data kunjungan perpustakaan, data peminjaman buku, foto kegiatan literasi, struktur organisasi perpustakaan serta kondisi sarana dan prasarana.

Analisis data yang dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh temuan yang valid.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Karawang Barat yang berlokasi di kecamatan karawang barat, kabupaten karawang, jawa barat. Waktu penelitian tahun 2026,

mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Evaluasi menjadi bagian penting dari pelaksanaan suatu program pendidikan, termasuk program yang bertujuan meningkatkan minat membaca di sekolah atau perpustakaan. Dengan melakukan evaluasi, pengelola program dapat menilai tingkat pencapaian tujuan program yang diterapkan dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang perlu diperbaiki.

Sebelum masuk ke tahap evaluasi ada tahap penyusunan strategi dimulai dengan analisis kondisi perpustakaan, yaitu mengkaji fasilitas yang tersedia, koleksi buku yang ada, dan frekuensi kunjungan siswa. Selanjutnya dilakukan perumusan program prioritas, di mana kepala perpustakaan memutuskan untuk menciptakan kegiatan membaca yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terpaksa. Salah satu pendekatan yang diambil adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai minat mereka, seperti novel, komik, atau buku cerita lainnya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ibu komariah, s.i., pust selaku pustakawan yang menyatakan bahwa dirinya terlibat langsung dalam proses penyusunan strategi. Menurutnya, strategi yang dirancang sudah cukup sesuai dengan kebutuhan siswa, yang terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti program, terutama dengan dukungan guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian.(Laila aprilian, 2024) yang menemukan bahwa penyusunan strategi kepala perpustakaan melibatkan rapat koordinasi dan analisis kebutuhan siswa. Namun, penelitian di SMPN 6 Karawang Barat lebih sistematis karena mengikuti tahapan manajemen strategis yang terstruktur.

Pelaksanaan strategi, dijelaskan bahwa kepala kepala perpustakaan mewujudkan rencana-rencana tersebut ke dalam berbagai program literasi. Program pertama membaca bersama yang dilaksanakan setiap bulan sekali, biasanya pada minggu ke dua atau ke empat, bertempat di lapangan atau teras sekolah. Program kedua adalah pohon literasi yang diterapkan di setiap kelas, Dalam program ini, setiap kali seorang siswa selesai membaca sebuah buku, ia

berhak mendapatkan sehelai daun yang ditempelkan pada pohon literasi di kelasnya. Semakin banyak daun yang dikumpulkan, semakin tinggi apresiasi yang diberikan, dan kegiatan ini juga dilombakan antarkelas untuk meningkatkan motivasi siswa. Program keempat adalah pojok baca, yaitu sudut baca yang disediakan di setiap kelas yang berisi koleksi buku-buku ringan yang dapat dibaca siswa kapan saja tanpa harus ke perpustakaan.

Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah program promosi membaca yang diimplementasikan benar-benar mempengaruhi perubahan kebiasaan membaca siswa. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat menilai apakah aktivitas seperti membaca bersama, sudut baca, atau kegiatan literasi lainnya berhasil meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Biasanya, penilaian pelaksanaan program literasi di sekolah dilakukan oleh tim khusus yang dibentuk dari para guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pengawas sekaligus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program secara keseluruhan. Sebaliknya, guru-guru melakukan penilaian secara langsung

terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa serta keterlibatan mereka dalam beragam aktivitas literasi. Di samping itu, tim literasi sekolah secara rutin mengumpulkan informasi dan menilai hasil pelaksanaan program untuk menentukan sejauh mana program tersebut efektif dan masalah apa yang muncul. Dengan kerjasama dari berbagai pihak, program literasi dapat secara terus-menerus diperbarui dan disesuaikan untuk meningkatkan manfaatnya bagi siswa.(Rahayu et al., 2025). Di SMPN 6 Karawang Barat ini melaksanakan evaluasi secara rutin dengan tiga periode berbeda, bulanan, semester, dan tahunan.

Evaluasi dilakukan dengan cara mencatat data melalui kartu peminjaman yang dimakukkan ke dalam buku administrasi, sehingga dapat diketahui siswa yang aktif membaca dan yang kurang memanfaatkan perpustakaan. Data tersebut kemudian direkap setiap bulan, hingga dijadikan indikator dalam satu semester untuk melihat persentase peningkatan minat baca siswa.

Menurut Kaharudin (2018) evaluasi program literasi penting untuk menilai keberhasilan dan menjadi dasar

perbaikan. Komponen yang dievaluasi meliputi visi-misi, kesiapan fasilitas, pelaksanaan, hasil, dan dampak program. Berdasarkan hasil dari evaluasi, terlihat bahwa strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan minat baca siswa, meskipun peningkatannya belum optimal. Evaluasi yang berkelanjutan membantu memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan siswa. Tindak lanjut dari hasil evaluasi di SMPN 6 Karawang Barat meliputi penambahan koleksi buku, variasi kegiatan literasi, serta pemberian apresiasi kepada siswa aktif.

Proses evaluasi yang berkaitan dengan rangkaian perencanaan program untuk dampaknya pada peserta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk membangun budaya membaca dan menulis di kalangan siswa. Diharapkan dengan proses pembiasaan dan pengajaran, kegiatan membaca siswa dapat ditingkatkan. Diharapkan bahwa kebiasaan yang dibangun melalui kegiatan literasi di sekolah dapat terus dipertahankan, tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk seluruh anggota sekolah. Dengan adanya kegiatan GLS di SMPN 6 Karawang Barat juga meningkatkan minat baca

siswa walaupun belum seluruh siswa siswa menjadi sering membaca minatnya siswa berbeda-beda.

Kegiatan literasi yang berkelanjutan dapat menciptakan ekosistem sekolah dengan kemampuan membaca dan menulis yang kuat. Program GLS berisi sasaran dan tujuan yang tercantum dalam Rencana Induk Gerakan Literasi Sekolah, beserta Panduan Gerakan Literasi Sekolah untuk sekolah tingkat menengah pertama. Diharapkan juga bahwa kegiatan literasi di sekolah dapat menumbuhkan cinta membaca dan meningkatkan kemampuan memahami teks. (Kaharudin, 2018)

Evaluasi dilakukan secara rutin bulanan, semester, dan tahunan menggunakan data kunjungan, peminjaman buku, observasi, wawancara, serta rapat koordinasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat baca meskipun belum optimal. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan koleksi buku, perbedaan minat baca siswa, dan fasilitas yang belum sepenuhnya mutakhir. Evaluasi program literasi dilakukan untuk menilai sejauh mana strategi mencapai sasaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara perencanaan yang matang dengan hasil yang dicapai. Meskipun program yang dirancang beragam dan menarik, minat baca intrinsik siswa belum tumbuh secara optimal. Penyebab utamanya adalah ketidaksesuaian antara koleksi buku yang tersedia dengan preferensi bacaan siswa remaja. Selain itu, penjelasan juga menekankan bahwa evaluasi berkelanjutan yang dilakukan kepada perpustakaan sejalan dengan pendapat Kaharudin serta Rahayu dan kawan-kawan bahwa evaluasi program literasi sangat penting untuk menilai keberhasilan dan menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas bahwa proses penyusunan dimulai dengan analisis kondisi perpustakaan dan minat baca siswa, dilanjutkan dengan perumusan program prioritas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan diakhiri dengan identifikasi masalah-masalah yang menghambat peningkatan minat baca. Seluruh proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan di

sekolah, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan pustakawan, sehingga strategi yang dihasilkan bersifat kolektif dan kontekstual.

Program-program tersebut meliputi kegiatan membaca bersama setiap bulan, gerakan minat baca setiap hari Jumat, program pohon literasi yang dilombakan antarkelas, penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta program jurnal membaca. Pelaksanaan strategi ini dinilai berjalan cukup baik, terbukti dengan meningkatnya jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan, namun tetap ditemui kendala berupa keterbatasan koleksi buku yang mutakhir dan perbedaan minat baca antar individu siswa.

bahwa evaluasi strategi dilakukan secara rutin dan berjenjang, mencakup evaluasi bulanan, semesteran, dan tahunan. Evaluasi ini menggunakan indikator yang jelas yaitu jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan dan jumlah peminjaman buku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan minat baca siswa meskipun belum mencapai level yang optimal. Kendala-kendala yang teridentifikasi selama proses evaluasi, seperti terbatasnya koleksi buku dan

durasi kunjungan yang singkat, kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. (2018). Gerakan literasi digital terhadap minat baca. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 19–46.
- Bahri, A. (2023). Analisis Manajemen Strategi Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di MAN 2 Parepare.
- Kaharudin. (2018). Evaluasi Program Literasi Sekolah Pada Madrasah Tsanawiyah Binanga Negeri Kabupaten Mamuju. *Educational Research and Evaluation*, 53(9), 1689–1699.
- Laila aprilian. (2024). Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Istana Baca Mts Darul Ulum Waru.
- Melawati, M., & Agniya, U. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I SD Al-Falah : Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Seminar Nasional Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, Dan Ilmu Politik Universitas Terbuka*, 296–303.
- Mempengaruhi, F. Y., Baca, M., Sekolah, S., Nuraeni, Y., Nico, A. N., Hasan, H. F., Wiyanti, O., Wilya, R., Sulanda, D., Guru, P., Dasar, S., Tangerang, U. M., Dasar, S. S., Internal, F., History, A., & No, P. C. (2025). Cendikia pendidikan. 11(8). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Nyoman Sudiana. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 11–16.
- Prasetya, A. Y. (2024). Upaya Kepala Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Perpustakaan di SMKN 2 Rejang Lebong. 1–73.
- Rahayu, T., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Evaluasi Dampak Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 182–191. <https://doi.org/10.30596/jppp.v6i3.27126>
- Suranto. (2018). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.
- Wela Rilah Ayu System, C. (2022). *Strategi Kepala Perpustakaan Dalam Peningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sma Negeri 4 Banda Aceh*.